

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa neonatus merupakan masa adaptasi dari kehidupan intra uterin menuju kehidupan ekstra uterin yang terjadi mulai sejak lahir sampai usia 28 hari. Masa adaptasi ini membuat neonatus beresiko tinggi untuk menderita sakit, salah satunya ikterus yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Ikterus terjadi akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebih dalam darah yang dapat menyebabkan terjadinya hiperbilirubinemia (Sriram and Paramahamsa, 2019).

Peningkatan kadar bilirubin $>2\text{mg/dL}$ sering ditemukan hari pertama setelah lahir. Kadar bilirubin serum total (TSB) $>5\text{mg/dL}$ disebut dengan hiperbilirubinemia (Rohsiswatmo, 2013). Hiperbilirubinemia terjadi ketika kadar bilirubin serum mencapai $>12\text{mg/dL}$ pada 25-48 jam kehidupan (Sriram and Paramahamsa, 2019). Pada kadar lebih dari 20mg/dL , bilirubin dapat menembus sawar otak sehingga bersifat toksik terhadap sel otak (Porter and Dennis, 2002). Kondisi hiperbilirubinemia yang tak terkontrol dan kurang penanganan yang baik dapat menimbulkan komplikasi yang berat seperti bilirubin ensefalopati dan kernikterus akibat efek toksik bilirubin pada sistem saraf pusat dimana pada tahap lanjut dapat menjadi athetoid cerebral palsy yang berat.

Hiperbilirubinemia pada neonatus merupakan kondisi yang sering ditemukan. Sekitar 60-70% neonatus cukup bulan dan 80% neonatus kurang

bulan mengalami ikterus dalam minggu pertama kehidupan. Penelitian *Pediatric and Child Health Oxford Academic* menyatakan angka kejadian hiperbilirubinemia 40 per 100.000 kelahiran hidup di Kanada, 7 per 100.000 kelahiran hidup di Inggris dan Irlandia, dan 41 per 100.000 kelahiran hidup di Swiss (Sgro *et al.*, 2014). Saat ini belum terdapat data pasti mengenai angka kejadian hiperbilirubinemia, baik pada neonatus cukup bulan maupun kurang bulan di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya, namun jika terdapat indikasi kuning pada neonatus segera dilakukan pemeriksaan kadar serum bilirubin.

Faktor-faktor yang menyebabkan hiperbilirubin pada neonatus dapat berasal dari faktor maternal maupun neonatal. Menurut Ullah *et al.*, (2016) hiperbilirubinemia neonatus dipengaruhi oleh inkompabilitas ABO-Rh, asupan ASI. Garosi *et al.*, (2016) dipengaruhi oleh jenis persalinan, jenis kelamin bayi, prematuritas dan induksi persalinan. Sriram and Krishna Paramahamsa (2019) dipengaruhi oleh berat badan lahir, inkompabilitas ABO, usia gestasional, komplikasi kehamilan. Rafi *et al.*, (2019) dipengaruhi oleh paritas, komplikasi kehamilan, jenis persalinan, jenis kelamin bayi. Boskabadi *et al.*, (2020) dipengaruhi oleh komplikasi kehamilan dan persalinan, jenis persalinan, menyusui yang tidak adekuat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor risiko apa saja yang berhubungan dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor jenis persalinan dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
2. Menganalisis faktor paritas dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
3. Menganalisis faktor usia gestasional dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
4. Menganalisis faktor berat badan lahir dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
5. Menganalisis faktor jenis kelamin bayi dengan kejadian hiperbilirubinemia di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat berguna sebagai salah satu cara untuk penambahan ilmu dan sumber informasi yang berguna khususnya tentang faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus serta menambah pengalaman dalam penelitian dan strategi ilmu mata kuliah metode penelitian.

1.4.2 Praktis

4.7.2.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dalam mengumpulkan, mengelola, menganalisis serta menginformasikan data temuan tentang faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus.

4.7.2.2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat bermanfaat menjadi masukan data dan informasi bahan pustaka tentang faktor risiko kejadian hiperilirubinemia pada neonatus.

4.7.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen institusi dan diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.